
Pemanfaatan *WhatsApp* dalam Pembelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas X IPS di MAN 2 Malang Selama Pandemi Covid-19

Septiani Satriani Purnama Putri¹, Agung Haryono²

^{1,2} Economic Education Program, Faculty of Economics and Business, Universitas Negeri Malang, Indonesia

septiani.satriani.1804316@students.um.ac.id, agung.haryono.fe@um.ac.id

Abstract

The use of learning media is very impactful on student responses; With the existence of learning media, the learning process is more effective, active, and creative. This study aims to obtain information about using online learning media in the economic learning process. This study uses a qualitative approach and the type of research used is phenomenology. The subjects in this study were four 10th-grade students majoring in social sciences, one economics teacher, and the deputy head of the madrasa for curriculum affairs. The sources of data obtain through observation, in-depth interviews, and documentation. This study uses data analysis techniques Miles and Huberman models. The results showed that *WhatsApp* was the only medium for online learning of economic subjects during the pandemic. The *WhatsApp* application is straightforward to use. Online learning using *WhatsApp* groups is not optimal due to the lack of interaction between teachers and students. Student responses during learning in *WhatsApp* Groups are very passive. Students experience many obstacles, such as the classic obstacle that occurs is internet quota or data packages.

Keywords: Online Learning, Media Use, *WhatsApp* Media

. History of Article:

Received: (23-12-2022), *Accepted:* (31-01-2023), *Published:* (31-03-2023)

Citation:

Putri, S.S.P. Haryono, A. (2023) Pemanfaatan *WhatsApp* dalam Pembelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas X IPS di MAN 2 Malang Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 16 (1), 64-74

PENDAHULUAN

Media merupakan perantara dalam menyampaikan pesan-pesan pembelajaran yang dapat merangsang siswa mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat menggerakkan keterlibatan siswa terhadap proses belajar dan dapat memudahkan siswa memahami materi yang telah dipelajari. Pada pemilihan media perlu memperhatikan faktor biaya akses, teknologi, interaktivitas, organisasi, kebaruan, dan kecepatan (Pribadi & Benny, 2017). Tujuan digunakannya media pembelajaran supaya proses belajar mengajar lebih berkesan dan berarti sehingga dapat menunjang terlaksananya tujuan pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran sangat berguna bagi guru dan siswa. Salah satunya bagi siswa yaitu mempermudah siswa ketika menyerap materi yang disampaikan oleh guru. Penggunaan media pembelajaran amat berdampak terhadap reaksi siswa, dengan adanya media dalam proses pembelajaran menjadikan pembelajaran lebih efektif, aktif dan kreatif. Oleh sebab itu tugas guru kini tidak hanya terampil dan profesional dalam keahliannya saja namun mampu menambah pengetahuannya, menguasai dan dapat mengembangkan media pembelajaran. Ketepatan penggunaan media pembelajaran memiliki kontribusi yang amat besar dalam memaksimalkan proses pembelajaran, karena dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran juga berdampak bagi penangkapan siswa dalam menyerap materi yang disampaikan oleh guru (Ekayani, 2017). Penggunaan media yang bervariasi akan menimbulkan semangat siswa dalam belajar. Sejalan dengan pernyataan (Dzamarah, 2014) bahwa ketika guru memanfaatkan media beragam dari satu ke media yang lain membangun perhatian siswa menjadi lebih tinggi serta memotivasi untuk belajar, memaksa berpikir dan mengembangkan kemampuan berpikir.

Efektivitas pembelajaran akan tercapai apabila penggunaan media pembelajaran sinkron dengan situasi dan keadaan, baik dari sudut konten materi maupun kondisi lingkungan siswa. Pada dasarnya pemanfaatan media mendukung aktivitas pembelajaran lebih efektif dalam menggapai tujuan dan praktis pada hal tenaga, waktu, dan biaya (Iwan, 2014). Efektif tidaknya media pembelajaran tidak sekadar dilihat lewat prestasi belajar saja, namun harus dilihat dari proses dan sarannya. Keefektifannya dapat dinilai dengan melihat ketertarikan siswa terhadap aktivitas pembelajaran.

Tantangan baru didunia pendidikan saat pandemi Covid-19, dalam menghindari penularan Covid-19 di lingkungan bagian Pendidikan sesuai sirkuler Mendikbud nomor 4 tahun 2020 sekolah dialihkan menjadi belajar dirumah (Mendikbud, 2020). Adanya wabah tersebut kegiatan belajar di sekolah diubah menjadi belajar di rumah dalam bentuk pembelajaran jarak jauh. Sejalan dengan (Basilaia & Kvavadze, 2020), menyatakan dalam bentuk memutus penyebaran virus corona, negara-negara mengalihkan sistem pembelajaran dari bertatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh. Namun saat ini pembelajaran di sekolah telah kembali normal, siswa dan guru melaksanakan pembelajaran secara tatap muka di sekolah.

Pada pembelajaran daring guru menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi, untuk berkomunikasi, memberi tugas serta menyampaikan materi pelajaran. Media pembelajaran berbasis teknologi yang kerap dimanfaatkan yaitu WhatsApp, *Google Classroom*, *Zoom Meeting*, serta *Google Meet* yang dapat diakses secara online. Kebanyakan guru dan siswa di Indonesia menggunakan WhatsApp berdasarkan survei pada pembelajaran daring dengan pemanfaatan media WhatsApp grup (Sofyana & Rozaq, 2019). Salah satu diantara media yang digunakan dalam pembelajaran daring yaitu media pembelajaran interaktif. Media pembelajaran interaktif dapat berbentuk *power point*, video

pembelajaran dan lainnya. Media pembelajaran interaktif dapat menaikkan antusias siswa (Putri & Sibuea, 2014) dan efektif dalam mengembangkan penguasaan konsep (Novita & Harahap, 2020). Penguasaan teknologi menjadi hal penting bagi guru, namun realitanya guru-guru di Indonesia kompeten dalam Teknologi Informasi dan Komunikasi cukup rendah (Engko & Usmany, 2020);(Setyorini, 2020). Hal itu menjadi salah satu hambatan dari guru, dari siswa juga terdapat hambatan dalam pembelajaran daring yaitu siswa merasa jenuh dan bosan semasa melaksanakan pembelajaran (H Putra et al., 2020).

Berdasarkan pengamatan di MAN 2 Malang khususnya pada mata pelajaran ekonomi. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan saat pembelajaran jarak jauh (PJJ), sepenuhnya menggunakan media pembelajaran melalui WhatsApp Grup. Guru memilih WhatsApp dengan mempertimbangkan kondisi siswa dimana WhatsApp menawarkan kemudahan, fleksibel dalam penggunaannya dan menghemat biaya kuota internet. Terdapat siswa yang tidak mengikuti instruksi guru dan juga respon siswa saat pembelajaran pasif. Kegiatan belajar mengajar tersebut kurang efektif, karena interaksi antara siswa dan guru menjadi terbatas.

Beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai penggunaan media pembelajaran daring seperti pada penelitian yang dilakukan oleh (Aisyah & Kurniawan, 2021a) mengenai penggunaan media pembelajaran WhatsApp grup, dikarenakan mudah diakses serta hemat kuota. Namun 50% siswa kesulitan memahami materi pelajaran. Namun dalam penelitian (Daheri & Dkk, 2020) bahwa WhatsApp dalam pembelajaran daring cenderung tidak efektif, evaluasi peran guru dan orang tua sangat diperlukan. Kemudian penelitian oleh (Widiasih et al., 2018);(Maryani & Sopiansah, 2019) menunjukkan penggunaan media bervariasi berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dan berpengaruh baik terhadap minat belajar siswa.

Beberapa dari penelitian mengenai pembelajaran daring memanfaatkan WhatsApp selama pandemic covid-19 banyak terfokus pada dampaknya terhadap proses pembelajaran dan banyak pada jenjang sekolah dasar dan perguruan tinggi. Masih terbatasnya penelitian mengenai penggunaan media pembelajaran saat pembelajaran daring dalam jenjang SMA/MA. Penelitian mengenai pembelajaran daring di Madrasah sangat sedikit, tentu saja sangat disayangkan.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan memperlihatkan bahwa siswa pasif dalam pembelajaran daring dan memiliki motivasi belajar yang rendah. Bahwa dalam hal ini menjadi kewajiban guru untuk meningkatkan keaktifan siswa, motivasi belajar siswa dan pemahaman siswa dengan segenap metode dan variasi media pembelajaran yang dapat memberikan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Tujuan penelitian ini memperoleh informasi mengenai pemanfaatan WhatsApp dalam proses pembelajaran ekonomi selama daring. Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pemanfaatan WhatsApp dalam Pembelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas X IPS di MAN 2 Malang Selama Pandemi Covid-19”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk menjelaskan penggunaan media pembelajaran daring pada mata pelajaran ekonomi di MAN 2 Malang. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus dimana peneliti mengembangkan analisis mendalam atas suatu peristiwa/aktivitas individu atau lebih. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas (Creswell, 2019).

Penelitian ini dilakukan di MAN 2 Malang tepatnya di Jalan Mayor Damar No. 35 Pagedangan, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang. Alasan peneliti memilih madrasah ini karena dari hasil observasi awal yang ditemukan suatu fenomena pada pembelajaran daring

melalui media WhatsApp grup pada mata pelajaran ekonomi. Waktu penelitian pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 tepatnya pada bulan September-Oktober 2021.

Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X IPS 3, satu guru mata pelajaran ekonomi dan satu wakakur. Dalam mendapatkan data yang diperlukan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya tanpa adanya perantara (data primer). Data yang diperoleh disebut data asli atau data baru. Dalam penelitian ini, sumber data diperoleh melalui observasi, dokumentasi dan melalui wawancara mendalam dengan guru mata pelajaran ekonomi dan siswa kelas X IPS di MAN 2 Malang.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Tahap dalam model Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2016) yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam pengecekan keabsahan data peneliti melakukan triangulasi teknik yaitu memeriksa data yang diperoleh dengan teknik yang berbeda. Data hasil observasi dalam penggunaan media pembelajaran daring dibandingkan dengan data hasil wawancara dan dokumentasi. Dalam triangulasi sumber, peneliti memperoleh data dari sumber lain terkait subjek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan *WhatsApp* dalam Pembelajaran Ekonomi Daring saat Pandemi Covid-19

Proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19 dilakukan secara daring dengan memanfaatkan teknologi informasi memakai perangkat gadget atau komputer yang dapat menghubungkan antara siswa dan guru. Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang juga melaksanakan pembelajaran secara jarak jauh dengan sistem daring pada bulan Maret 2020 hingga bulan September 2021. Penggunaan media pembelajaran online menjadi amat krusial karena sebagai gawai bantu bagi guru dan siswa. Guru diberi kebebasan menggunakan media online jenis apapun yang telah disetujui guru dan siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan mudah dan nyaman. Beberapa aplikasi yang dimanfaatkan oleh guru dan siswa yaitu seperti WhatsApp Grup, *google classroom*, *e-learning* madrasah, video converence, maupun YouTube.

Pada proses pembelajaran mata pelajaran ekonomi, guru dan siswa menggunakan aplikasi WhatsApp sebagai media pembelajaran online untuk mendukung proses pembelajaran ekonomi. Aplikasi WhatsApp dipakai untuk berkomunikasi antara siswa dan guru baik melalui grup kelas maupun secara pribadi. Semua aktivitas pembelajaran di akses melalui WhatsApp grup (WAG) baik dari penyampaian materi atau informasi, diskusi maupun evaluasi yang dilakukan dengan menggunakan fitur yang ada. Menurut (Jumiatmoko, 2016) WhatsApp ialah aplikasi online yang memudahkan pemakainya dalam berkomunikasi dengan beragamnya fitur yang ada dan sebagai media sosial yang amat banyak digunakan dalam berkomunikasi. Adapun manfaat aplikasi WhatsApp yaitu dapat bertukar informasi dalam bentuk pesan teks, gambar/foto, suara, video maupun file dengan format doc, pdf, excel dan lainnya. Manfaat dari fitur tersebut dalam pembelajaran memberikan fasilitas pembelajaran secara kolaborasi dan kerjasama secara online antara guru-siswa maupun siswa dengan siswa lainnya di rumah ataupun di sekolah, aplikasi gratis yang sederhana penggunaannya (Barhomi, 2015). Dalam penelitian ini fitur yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran daring yaitu fitur grup, fitur tersebut menjadi tempat untuk guru memberikan arahan atau perintah kepada siswa, tempat diskusi, dan tanya jawab. Fitur kamera dan gambar digunakan guru untuk menyampaikan materi dalam bentuk gambar foto kepada siswa dan juga digunakan oleh siswa untuk

mengirim hasil foto dari tugas guru. Fitur pesan suara digunakan guru dalam menyampaikan materi atau informasi penting berbentuk audio kepada siswa. Penyampaian materi juga disampaikan menggunakan fitur dokumen dan video, guru mengirimkan dokumen materi dalam bentuk PDF maupun PPT, guru juga mengirimkan video materi pelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran ekonomi di MAN 2 Malang pada aplikasi WhatsApp dalam penelitian ini sama halnya seperti pembelajaran offline/tatap muka dimana pada pembuka guru mengucapkan salam, mengabsensi siswa, kemudian guru memberikan arahan pembelajaran yang akan dilakukan disertai guru memberikan materi berupa foto/video, dilanjutkan guru memberikan pertanyaan ataupun penugasan kepada siswa, tugas dapat dikumpulkan melalui link google drive yang telah disiapkan guru atau dapat mengirimkan langsung personal chat kepada guru. Kegiatan Pembelajaran diakhiri guru menutup pembelajaran dan mengingatkan siswa untuk menghubungi guru jika tidak mengerti. Namun dalam metode tersebut, siswa kurang memahami materi pelajaran karena tidak dijelaskan langsung oleh guru, minimnya interaksi guru dan siswa, siswa tidak menanggapi instruksi guru, dan beberapa siswa hanya aktif untuk absensi. Dalam metode tersebut siswa dituntut untuk belajar secara mandiri. Pembelajaran di masa pandemi tentunya guru memerlukan keterampilan mengajar khusus agar dapat terlaksananya tujuan pembelajaran. Artinya guru harus menguasai keterampilan dasar mengelola pembelajaran. Hasil dalam penelitian ini mengenai keterampilan mengajar guru ekonomi dalam pembelajaran WhatsApp grup cukup baik. Dalam hal ini kemampuan guru dalam penggunaan media pembelajaran daring sangat penting.

Penggunaan media pembelajaran yang didukung dengan kreativitas guru dalam menggunakannya sangat diperlukan guna mengoptimalkan proses pembelajaran online di masa pandemi. Pada pembelajaran daring kreativitas guru dalam menggunakan media harus menarik agar siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Jika suatu proses pembelajaran disokong dengan pembelajaran yang kreatif dari guru tentunya siswa akan menikmati pembelajaran tersebut (Laelasari & Dewi, 2020). Hal tersebut didukung penelitian sebelumnya bahwa kemampuan guru dalam penggunaan media pembelajaran daring berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Sinaga & Sinaga, 2021). Guru kreatif dalam penggunaan media pembelajaran daring dapat dilihat dari pemanfaatannya, yaitu guru memadukan beberapa media aplikasi online, membuat slide PPT dan rekaman suara untuk penjelasan materi pembelajaran saat di WhatsApp grup (Risdamayanti, 2021). Hal ini sesuai dengan yang diterapkan oleh guru mata pelajaran ekonomi di MAN 2 Malang. Proses pembelajaran pada WhatsApp grup memberikan materi pelajaran berupa PPT atau video dari YouTube yang di upload di google drive dan linknya ditempatkan pada deskripsi grup kelas. Saat sesi diskusi tanya jawab guru menjelaskan melalui pesan suara agar siswa lebih paham. Pemberian tugas tidak hanya dari buku LKS tetapi juga melalui google formulir.

Pemanfaatan media WhatsApp grup yang dikombinasikan dengan media YouTube, serta media PPT mendapatkan respon cukup baik dari siswa. Materi pelajaran yang disampaikan melalui PPT, video, pesan suara, dan materi yang dalam bentuk chat akan meningkatkan daya tampung literasi digital dalam hal menulis, membaca, mendengar, dan berbicara (Sahidillah & Miftahurrisqi, 2019). Pemanfaatan WhatsApp grup yang dikombinasikan dengan media youtube, PPT, penugasan, dan diskusi tanya jawab dapat tercapainya pembelajaran dari *low order thinking*. *Low order thinking* yang dapat dicapai dalam hal mengingat dan mengerti melalui materi PPT maupun video pembelajaran yang diberikan melalui WhatsApp grup. Dalam penelitian ini siswa lebih tertarik dengan pembelajaran di WhatsApp grup dengan adanya sesi tanya jawab, ada diskusi bersama

dimana siswa dapat merasa benar-benar memahami suatu bacaan daripada hanya diberikan instruksi untuk membaca materi yang mungkin tidak akan dilaksanakan oleh siswa. Dalam hal ini kreativitas guru dalam menyampaikan materi pelajaran menjadi sangat penting. Guru diharapkan mampu menggabungkan metode, model, dan media pembelajaran agar pembelajaran dapat bervariasi dan tidak konstan. Pembelajaran yang dibalut dengan menarik mampu menumbuhkan kreativitas dan juga meningkatkan rasa ingin tahu siswa.

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran ekonomi berbasis WhatsApp grup dapat dilihat dalam mengikuti pembelajaran daring secara penuh dari awal hingga akhir pembelajaran. Tidak semua siswa menjawab salam guru saat guru membuka pelajaran di WhatsApp grup. Saat absensi semua siswa aktif dalam mengisi list absensi, namun saat pembelajaran dimulai sebagian siswa tidak merespon saat pembelajaran. Pada whatsapp grup guru dapat mengecek siapa saja yang telah membaca pesan dan jam berapa siswa membaca pesan tersebut. Beberapa siswa membaca instruksi guru saat jam pelajaran telah usai. Jadi beberapa siswa ada yang tetap online di WhatsApp grup untuk mengikuti pembelajaran dan ada juga siswa yang offline saat pembelajaran ekonomi berlangsung. Hal ini disebabkan beberapa siswa kelas X IPS di MAN 2 Malang merupakan siswa pondok yang terbatas dalam menggunakan handphone. Dalam pembelajaran daring, siswa lebih pasif dalam bertanya, guru ekonomi menyiasatinya dengan membuka sesi tanya jawab di WhatsApp grup. Tidak semua siswa aktif saat sesi tanya jawab, setengah siswa dalam satu kelas aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan, grup WhatsApp menjadi nyala tidak mati. Cara menumbuhkan keaktifan siswa dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan guru memberikan *reward* poin keaktifan untuk siswa. Reward poin keaktifan ini menjadikan siswa lebih semangat dalam merespon dan menjawab pertanyaan guru. Sejalan dengan penelitian (Rifa'i, 2017) bahwa *reward* berdampak baik dalam keaktifan belajar siswa. Guru ekonomi selalu memberikan pertanyaan sebelum maupun sesudah pemberian materi untuk melihat tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

Komunikasi antara guru dan siswa dalam pembelajaran ekonomi yaitu jenis komunikasi daring sinkron di WhatsApp grup. Komunikasi awal guru dengan siswa yaitu saat guru membuka pelajaran, kurang dari sepuluh siswa kelas X IPS dalam satu kelas yang merespon salam guru dengan cepat dalam jarak waktu lima menit. Kemudian saat guru mengabsensi siswa dalam bentuk list sesuai urutan absen, sekitar lima belas siswa kelas X IPS yang mengisi list absen dalam jarak waktu lima belas menit dapat dikatakan siswa cepat merespon. Saat guru memberikan pertanyaan dalam diskusi tanya jawab, kurang dari sepuluh siswa kelas X IPS yang merespon cepat dengan menjawab pertanyaan guru dalam jangka waktu sepuluh menit. Siswa yang bertanya kepada guru rata-rata kurang dari lima siswa setiap pelajaran ekonomi. Artinya rata-rata siswa kelas X IPS dalam merespon di WhatsApp grup cukup merespon, namun siswa pasif saat bertanya dan siswa cukup aktif dalam merespon saat absensi. Dari hasil penelitian menunjukkan hanya 40% Siswa kelas X IPS yang aktif dalam pembelajaran, dikatakan aktif karena terdapat interaksi antar guru dengan siswa seperti bertanya mengenai materi pelajaran. Sebanyak 85% persen siswa berpartisipasi dalam mengumpulkan/ mengirim tugas yang telah diberikan.

Interaksi guru dengan siswa melalui grup WhatsApp saat pembelajaran berlangsung dan melalui personal chat jika diperlukan. Interaksi antara siswa dilakukan dengan diskusi melalui grup WhatsApp dan melalui personal chat. Namun saat diluar jam pelajaran siswa aktif dalam grup WhatsApp dengan guru maupun sesama siswa. Hal ini sejalan dengan (Emeilia & Muntazah, 2021) bahwa dalam kelas daring kesan suasananya resmi/ formal dan terfokus dalam materi pembelajaran yang didapatkan siswa. Kurang luasnya saat diskusi sehingga siswa enggan bertanya / menjawab. Siswa cenderung pasif dan siswa lebih bebas bertanya pada guru setelah jam pelajaran usai. Komunikasi siswa

hanya saat menjawab salam guru, menjawab arahan guru dan menjawab pertanyaan dari guru saat diskusi tanya jawab. Dapat disimpulkan bahwa guru dalam mengajar mata pelajaran ekonomi di kelas X IPS yaitu guru lebih mendominasi proses interaksi saat pelajaran berlangsung. Komunikasi berlangsung satu arah karena siswa hanya merespon arahan guru saja. Siswa kurang responsif dalam berpendapat, menanggapi atau mengajukan pertanyaan, saat diminta atau tidak diminta. Sikap responsif siswa juga kurang dalam merespon siswa lain yang telah lebih dulu memberikan stimulus (pendapat, tanggapan ataupun pertanyaan).

Pada pembelajaran daring berbasis Whatsapp grup, guru ekonomi melakukan penilaian menggunakan tiga aspek. Penilaian yang dilakukan guru mata pelajaran ekonomi saat pembelajaran daring pada WhatsApp grup berupa penilaian sikap dengan melihat adab siswa saat berinteraksi dan kedisiplinan siswa saat mengumpulkan tugas di grup WhatsApp. Penilaian pengetahuan dapat dilihat dari hasil tugas yang telah dikerjakan siswa dan saat diskusi tanya jawab di grup WhatsApp. Guru menjadi sukar dalam menilai sikap siswa dan menilai pengetahuan siswa, yang mana saat daring tidak dapat bertatap muka dengan siswa. Selaras dengan (Ana & Theodosia, 2021) yaitu yang terjadi ialah guru tidak dapat menilai ketercapaian pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa secara objektif. Penilaian keterampilan siswa dengan melihat hasil kerja berupa tulisan dari tugas yang telah dikerjakan dan dikumpulkan saat luring. Penilaian keterampilan juga dilihat dari sumber apa siswa mengerjakan tugasnya, dari sumber buku LKS atau dari sumber Google. Pada penilaian sikap diketahui saat siswa disiplin dalam mengumpulkan tugas, terdapat siswa kelas X IPS yang kurang tepat waktu dalam mengumpulkan tugasnya. Sehingga guru ekonomi selalu mengingatkan berulang melalui WhatsApp grup dan juga melalui personal chat dengan siswa yang bersangkutan.

Hasil belajar menjadi petunjuk guru dalam mengetahui sejauh mana keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan secara daring. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring mata pelajaran ekonomi dengan menggunakan WhatsApp grup memperoleh hasil dibawah KKM. Hasil belajar dilihat dari hasil Penilaian Akhir Semester ganjil 2021 dengan rata-rata hasil belajar siswa kelas X IPS 3 yaitu 50, dimana nilai tersebut tidak memenuhi KKM. Hal ini dikarenakan salah satunya yaitu pemahaman siswa mengenai materi pelajaran selama pembelajaran daring dengan menggunakan WhatsApp grup kurang baik karena sebagian besar siswa tidak memahami materi pelajaran. Hal ini diakibatkan karena pembelajaran bertumpu pada pembelajaran jarak jauh, dimana siswa memiliki kondisi yang beragam dalam mengikuti pembelajaran daring. Keterampilan dalam menjelaskan sangat penting bagi guru, sebab kebanyakan pembicaraan guru yang dapat mempengaruhi siswa memahami materi ialah dalam bentuk penjelasan menurut Karim dalam (Ulamatullah et al., 2017). Sedangkan dalam pembelajaran daring pada WAG membuat guru tidak dapat tatap muka secara langsung dengan siswa oleh karena itu guru juga tidak dapat maksimal dalam menjelaskan materi pelajaran. Hal inilah yang menjadikan siswa kurang dalam memahami materi pelajaran. Hal ini sejalan dalam (Daheri & Dkk, 2020) bahwa penggunaan WAG tidak efektif digunakan dalam pembelajaran karena penjelasan guru kurang dipahami siswa dan ruang gerak guru dalam menjelaskan materi menjadi sangat terbatas (Kurniawan, 2021).

Sebagian besar siswa kelas X IPS memilih dan berminat jika pembelajaran daring menggunakan WhatsApp grup alasannya karena mudah dalam penggunaannya dan lebih hemat kuota. Hal ini sejalan dengan penelitian (Aisyah & Kurniawan, 2021b) bahwa WAG mudah diakses dan digunakan serta tidak membutuhkan banyak kuota dalam mengaksesnya. Dalam pembelajaran daring menggunakan WhatsApp grup menurut siswa dan guru jenis media pembelajaran yang tepat yaitu rangkuman materi dalam bentuk PPT

dan penjelasan materi berupa video. Video mengenai penjelasan materi dapat berupa rekaman video guru menjelaskan materi atau berupa video dari Youtube. Siswa lebih tertarik dalam belajar ekonomi jika materi yang diberikan guru berupa video animasi atau video penjelasan materi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Oktriana & Novianto, 2022) bahwa siswa lebih senang apabila materi yang dibagikan di WAG dalam bentuk video pembelajaran. Siswa cenderung lebih tertarik dan mudah memahami ketika dalam proses pembelajaran menggunakan animasi serta siswa lebih mudah mengingat materinya dan dapat memaksimalkan hasil belajar (Sudarman & Ardian, 2021).

Pemanfaatan aplikasi WhatsApp dalam pembelajaran daring ada kelebihan dan kekurangannya. Kelebihan WhatsApp sebagai media pembelajaran daring ini mudah dalam penggunaannya, lebih hemat kuota, dapat diakses dimanapun dan kapanpun, guru dapat mengirimkan materi dalam bentuk apapun kepada siswa melalui grup WhatsApp, dapat melihat siapa saja yang membaca pesan dan siapa yang tidak aktif (online), guru dan siswa dapat melihat dan mengulang materi yang telah dikirim sebelumnya, dan guru dan siswa dapat berdiskusi dan tanya jawab dengan santai. Sedangkan kekurangan WAG sebagai media pembelajaran daring diantaranya interaksi guru dan siswa terbatas hanya melalui pesan, tidak dapat berinteraksi dan presentasi seperti pada *google meet/zoom meeting*, pembelajaran tidak terfokuskan, guru tidak dapat memantau keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas, mudah terdistraksi dan pesan dapat terkubur saat guru maupun siswa tidak online dalam WAG.

Kendala atau Hambatan Pemanfaatan WhatsApp dalam Pembelajaran Ekonomi Daring saat Pandemi Covid-19

Pelaksanaan pembelajaran daring MAN 2 Malang di masa pandemi khususnya pada mata pelajaran ekonomi terdapat masalah yang dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik dan lancar. Terdapat beberapa kendala dari faktor fasilitas pendukung pembelajaran daring, internal siswa, orang tua, dan faktor internal guru. Tidak semua siswa memiliki fasilitas handphone, dalam satu keluarga hanya memiliki satu handphone. Tidak adanya alat komunikasi (handphone) pembelajaran yang telah direncanakan guru tidak dapat berjalan sesuai harapan, karena perangkat HP sebagai hal vital dalam pelaksanaan pembelajaran daring (Hilna Putria et al., 2020). Siswa yang tidak memiliki HP android akan tertinggal dalam pembelajaran dan informasi yang telah diberikan guru. HP sebagai media komunikasi antara siswa dan guru dalam penyampaian materi maupun informasi madrasah. Madrasah memberikan fasilitas lab komputer untuk siswa yang tidak mempunyai perangkat HP. Jadi siswa dapat datang ke madrasah saat pembelajaran daring berlangsung.

Siswa memiliki HP namun keterbatasan paket data atau kuota yang dimiliki siswa. Siswa dan orang tua mengeluhkan mengenai pembelian kuota yang mana hal ini disebut kendala dalam pembiayaan pembelajaran daring. Dengan minimnya kuota siswa tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran secara daring seperti, tidak dapat bergabung saat melaksanakan video converence, kesulitan dalam mengakses materi ataupun terlambat dalam mengirimkan tugas. Kendala kuota atau paket data ini merupakan kendala yang klasik terjadi di MAN 2 Malang. Selaras dengan penelitian (Saiful et al., 2021) bahwa kuota internet yang terbatas dalam pembelajaran daring menjadi masalah besar bagi siswa. Pembelajaran tidak dapat maksimal, guru jadi sulit memberikan pemahaman materi ke siswa. Materi pelajaran yang seharusnya dapat ditempuh singkat menjadi butuh waktu lama. Upaya yang dilakukan guru yaitu memanfaatkan media yang rendah kuota dan mudah dalam diaksesnya.

Kendala koneksi internet, dalam pelaksanaan pembelajaran daring tidak stabilnya jaringan internet sehingga terhambatnya kegiatan belajar mengajar. Beberapa siswa

menggunakan wifi di rumahnya, sehingga ketika sinyal wifi lambat atau saat mati lampu akan mengganggu pelaksanaan pembelajaran daring. Sejalan dengan penelitian bahwa (Loviana et al., 2021) kendala yang dihadapi dalam pembelajaran daring yaitu alat penunjang pembelajaran, ketersediaan kuota internet dan jaringan internet. Kendala lain yaitu memori HP yang penuh dan aplikasi WhatsApp yang lambat dikarenakan banyaknya grup WhatsApp dan banyaknya media yang diunduh hal ini juga mengganggu pelaksanaan pembelajaran daring karena penggunaan HP menjadi lambat.

Banyak siswa kesulitan dalam memahami materi pelajaran, karena tidak diberikan penjelasan yang mendalam oleh guru. Siswa lebih suka saat diberikan penjelasan dalam bentuk video daripada membaca materi secara mandiri. Motivasi belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran daring berbasis WhatsApp harus segera diatasi, agar motivasi belajar siswa dapat meningkat saat belajar ekonomi dalam pembelajaran daring. Motivasi belajar siswa berdampak terhadap hasil belajarnya. Guru dapat memberikan variasi pembelajaran dengan dilengkapi penjelasan materi yang ringkas, menarik, dan disertai animasi agar dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar.

Adapun kendala lainnya dalam melaksanakan pembelajaran daring yaitu terbatas oleh waktu yang singkat menjadikan pembelajaran daring menjadi berkurang. Pembelajaran ekonomi dengan menggunakan WhatsApp grup sistemnya menunggu balasan atau respon siswa yang mana siswa sering tidak tepat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini menjadikan waktu pembelajaran jadi berkurang. Faktor penghambat lain yaitu respon siswa yang kurang dalam menanggapi instruksi guru. Terdapat siswa tidak memedulikan pembelajaran, tidak mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir dan terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugasnya.

KESIMPULAN

Pemilihan WhatsApp sebagai media daring satu-satunya dikarenakan mudah dalam penggunaannya dan disesuaikan dengan kondisi siswa dan guru. Kemampuan guru dan siswa dalam penggunaan media pembelajaran daring sangat penting agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Proses pembelajaran yang didukung dengan pembelajaran yang kreatif dan menarik dari guru tentu siswa akan menikmati dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Guru menggabungkan metode, model, dan media pembelajaran agar pembelajaran bervariasi dan tidak monoton. Guru perlu memperhatikan gaya belajar belajar siswa yang berbeda-beda dan tingkat pemahaman yang berbeda sesuai dengan kapabilitas yang dikuasai siswa. Materi pelajaran yang dikemas lebih menarik dapat memotivasi siswa dalam mengakses materi pelajaran. Dalam pembelajaran daring siswa lebih pasif, untuk itu guru menyiasatinya dengan membuka diskusi tanya jawab di grup WhatsApp. Penggunaan media pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, tergantung bagaimana memanfaatkannya. Terdapat kendala atau hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran ekonomi dengan menggunakan media WhatsApp grup. Kendala dari faktor fasilitas pendukung pembelajaran daring yang mana hal ini sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Oleh karena itu kesiapan semua pihak menjadi faktor penentu keberhasilan dalam pembelajaran daring.

REFERENSI

Aisyah, S., & Kurniawan, M. A. (2021a). Penggunaan Media Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah ...*, 4(2), 224–230. [Http://Journal.Unugiri.Ac.Id/Index.Php/Jurmia/Article/View/195](http://Journal.Unugiri.Ac.Id/Index.Php/Jurmia/Article/View/195)

- Aisyah, S., & Kurniawan, M. A. (2021b). Penggunaan Media Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah ...*, 1(1), 48–56. [Http://Journal.Unugiri.Ac.Id/Index.Php/Jurmia/Article/View/195](http://Journal.Unugiri.Ac.Id/Index.Php/Jurmia/Article/View/195)
- Ana, M., & Theodosia, N. (2021). Efektivitas Penilaian Pembelajaran Matematika Selama Masa Pandemi Covid-19 SDK Ndona 2 Kecamatan Ndona Kabupaten Ende. *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Flores*, 4(1).
- Barhomi, C. (2015). The Effectiveness Of Whatsapp Mobile Learning Activities Guided By Activity Theory On Students' Knowledge Management. *Contemporary Educational Technology*, 6(3), 221–238.
- Basilaia, G., & Kvavadze, D. (2020). Transition To Online Education In Schools During A SARS-Cov-2 Coronavirus (COVID-19) Pandemic In Georgia. *Pedagogical Research*, 5(4). <https://doi.org/10.29333/Pr/7937>
- Creswell, J. W. (2019). *Research Design* (Edisi 4). Pustaka Belajar.
- Daheri, M., & Dkk. (2020). Efektifitas Whatsapp Sebagai Media Belajar Daring. *Jurnal Basicedu: Journal Of Elementary Education.*, 4(4), 775–783.
- Dzamarah, S. B. & Z. A. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Ekayani, P. (2017). Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Ganesha Singaraja*, 2(1), 1–11.
- Emelia, R. I., & Muntazah, A. (2021). Hambatan Komunikasi Dalam Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 6(2), 155–166.
- Engko, C., & Usmany, P. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online. *Jurnal Akutansi*, 6(1), 23–38.
- Iwan, F. (2014). Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran. *Jurnal Lingkar Widyaaiswara*, 1(4), 104–117. https://juliwi.com/published/E0104/Paper0104_104
- Jumiatmoko. (2016). Whatsapp Messenger Dalam Tinjauan Manfaat Dan Adab. *Wahana Akademika*, 3(1), 52–66.
- Kurniawan, A. (2021). Efektifitas Media Online Yang Digunakan Dalam Proses Pembelajaran Daring. *Palapa*, 9(1), 18–30. <https://doi.org/10.36088/Palapa.V9i1.928>
- Laelasari, I., & Dewi, N. P. (2020). Penerapan Pembelajaran Daring Berbasis Whatsapp Group Untuk Siswa Madrasah Ibtidaiyyah Di Tengah Pandemi Covid-19. *JURNAL PENELITIAN*, 14(2), 249. <https://doi.org/10.21043/Jp.V14i2.8447>
- Loviana, S., Janah, M., Permata, D. C., & Nisa, C. (2021). Evaluasi Pembelajaran Daring Pada Tingkat Smp Dan Sma Di Masa Pandemi Covid-19. *Journal Of Mathematic Education*, 2(1), 65–74.
- Maryani, L., & Sopiandah, V. A. (2019). Minat Belajar Siswa Dengan Variasi Penggunaan Media Pembelajaran (Survey Pada Siswa Jurusan Akuntansi Di SMK Negeri 3 Bandung). *Jurnal Petik*, 5(1), 63–69. <https://doi.org/10.31980/Jpetik.V5i1.473>
- Mendikbud. (2020). *Surat Edaran Mendikbud No.4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19)*.
- Novita, R., & Harahap, S. Z. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Sistem Komputer Di SMK. *Informatika*, 8(1), 36–44.
- Oktriana, I. R., & Novianto, V. (2022). Peran Guru Dalam Pemanfaatan Media WAG Untuk Meningkatkan Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Proceedings Series On Social Sciences & Humanities*, 3, 76–81. <https://doi.org/10.30595/Pssh.V3i.343>
- Pribadi, M. ., & Benny, A. (2017). *Media Dan Teknologi Dlaam Pembelajaran*. Prenadamedia Group.

- Putri, I. P., & Sibuea, A. M. (2014). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Fisika. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, 1(2), 145–155.
- Putria, H, Maula, L. ., & Uswatun, D. . (2020). Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–870.
- Putria, Hilna, Maula, L. H., & Dkk. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 Pada Guru Sekolah Dasar. *BASICEDU*, 4(4).
- Rifa'i, A. (2017). Pengaruh Interaksi Edukatif Dan Reward Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Dewi, Retno Mustika*, 5(3), 1–6. <https://Jurnalmahasiswa.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Jupe/Article/View/20513/18801>
- Risdamayanti. (2021). *Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Negeri 2 Ponorogo*. July, 1–23.
- Sahidillah, M., & Miftahurrisqi, P. (2019). Whatsapp Sebagai Media Literasi Digital Siswa. *Varia Pendidikan*, 31(1).
- Saiful, N. I., Rudiyansyah, R., & Aslam, S. L. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di SMAN 20 Gowa). *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 86–92. <https://doi.org/10.26618/Equilibrium.V9i1.4539>
- Setyorini, I. (2020). Pandemi COVID-19 Dan Online Learning: Apakah Berpengaruh Terhadap Proses Pembelajaran Pada Kurikulum 13? *Journal Of Industrial Engineering & Management Research*, 1(1), 95–102.
- Sinaga, D., & Sinaga, S. I. P. (2021). Pengaruh Kemampuan Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(3), 873–880. <https://doi.org/10.47492/Jip.V2i3.772>
- Sofyana, L., & Rozaq, A. (2019). Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas Pgrri Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika (JANAPATI)*, 8(1), 81–86. <https://doi.org/10.23887/Janapati.V8i1.17204>
- Sudarman, S., & Ardian, A. (2021). EFEKTIFITAS MEDIA WHATSAPP GROUP DALAM PEMBELAJARAN DARING. *Akademika*, 10(01), 77–92. <https://doi.org/10.34005/Akademika.V10i01.1344>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Ulamatullah, T. S., Sedyati, R. N., & Suyadi, B. 2. (2017). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Menjelaskan Guru Terhadap Pemahaman Materi Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(1), 124.
- Widiasih, R., Widodo, J., & Kartini, T. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Bervariasi Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 11(2), 103. <https://doi.org/10.19184/jpe.v11i2.6454>